



Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Sri Mulyani, Latifatul Azizah, Binti Khoir Faridi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Abstract. *This article applies a descriptive qualitative method by applying library research techniques in data collection. The results of this research are that philosophy is one of the foundations in education. The philosophy of Islamic education is a science that looks at the process of teachers educating students so that they can develop from not knowing to becoming knowledgeable so as to form quality students with all the potential that exists within them. Humans cannot live alone in their lives. The research explains how education and educational goals are in Islamic educational philosophy.*

Keywords; *Education, Goals, Philosophy of Islamic Education*

Abstrak. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik *library research* dalam menghimpun data. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa filsafat memiliki peran penting dalam konteks pendidikan. Filsafat pendidikan Islam memandang proses pendidikan sebagai upaya guru untuk mengembangkan potensi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dengan tujuan membentuk individu yang berkualitas. Penelitian ini juga menguraikan bagaimana pendidikan dan tujuan-tujuan pendidikan terintegrasi dalam konteks filsafat pendidikan Islam.

Kata kunci; Pendidikan, Tujuan, Filsafat Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Ajaran Islam adalah ajaran universal yang menekankan ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah, dalam mencapai keselamatan, kemakmuran, dan kedamaian di akhirat. Ajaran ini berasal langsung dari Allah SWT, yang memfasilitasi jalan dan arah bagi manusia untuk menjalani kehidupan dan menggapai target kehidupannya. Maka, ajaran Islam dibentuk oleh Allah SWT sebagai bagian integral dari penciptaan manusia dan tujuan hidupnya di bumi.

Islam merupakan ajaran yang relevan terhadap fitrah makhluk, menegaskan pentingnya pendidikan dalam ajarannya, dengan tujuan untuk menjaga dan mengembangkan potensi alami manusia. Hal tersebut relevan terhadap ajaran yang ditunjukkan pada Al-Alaq (1-5), yang mendorong umatnya dalam mengaji dengan melafalkan nama Tuhan. Allah membimbing manusia melalui pena untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia baik secara individu maupun dalam konteks sosial, berfungsi sebagai panduan dan sarana untuk pertumbuhan. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan, dibimbing, dan dibentuk untuk mengembangkan disiplin hidupnya, dengan metode transmisi yang dapat berbentuk informal, formal, maupun nonformal. Di era modern ini, perkembangan pendidikan senantiasa beriringan dengan perkembangan proses kehidupan manusia, saling terkait dan tidak bisa untuk dipisahkan.

Maka, pendidikan memiliki tanggung jawab luas terhadap semua aspek kehidupan dan terus berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan serta perubahan yang terjadi. Artikel ini akan membahas konsep atau definisi filsafat pendidikan Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dimanfaatkan pada artikel ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan metode studi kepustakaan. Pada pendekatan ini, penulis tidak terlibat di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dan penulisan artikel. Sebagai gantinya, data diperoleh melalui sumber-sumber tertulis meliputi buku, jurnal, artikel, situs web resmi, dan referensi informasi lainnya.

Studi kepustakaan adalah tahap awal yang kritis dalam proses penelitian akademik di mana peneliti mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian mereka. Proses ini dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, kemudian melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang tepat di basis data dan perpustakaan digital. Setelah literatur relevan teridentifikasi, peneliti melakukan analisis mendalam untuk memahami berbagai perspektif, temuan, dan argumen yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kerangka teoritis yang kuat dan mendukung penelitian lebih lanjut, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat dijelajahi lebih lanjut. Secara keseluruhan, studi kepustakaan memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian akademik dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang konteks dan isu-isu relevan dalam bidang studi tertentu.

Metode deskriptif pada penelitian ini mampu menjabarkan fenomena melalui informasi yang diselidiki secara sistematis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang telah ada, yang kemudian dianalisis untuk memverifikasi kebenarannya. Dalam

penelitian ini, analisis deskriptif dijadikan teknik analisis data, di mana data dianalisis melalui cara menggambarkan informasi yang terkandung dalam data tersebut.

Analisis deskriptif merupakan metode penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu secara sistematis berdasarkan data yang terkumpul. Proses analisis dimulai dengan mengorganisir data yang telah dikumpulkan, kemudian meringkasnya menggunakan berbagai teknik seperti tabel, grafik, atau statistik deskriptif. Pendekatan ini tidak melibatkan interpretasi mendalam pada tahap awal, melainkan fokus pada penyajian informasi secara jelas dan komprehensif. Keuntungan utama dari analisis deskriptif adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang akurat tentang distribusi, pola, atau karakteristik umum dari data, yang sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi tren atau variabilitas yang relevan. Meskipun demikian, keterbatasannya terletak pada ketidakmampuannya untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau mengungkapkan interpretasi yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati. Oleh karena itu, analisis deskriptif sering menjadi langkah awal yang diikuti oleh analisis inferensial atau penelitian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti.

Pengertian Filsafat Pendidikan

Ketika kita membahas konsep-konsep seperti filsafat, pendidikan, dan Islam, kita membuka jendela terhadap pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang mendasarinya. Filsafat, sebagai disiplin intelektual, tidak hanya mencakup pemikiran abstrak tentang prinsip-prinsip dasar kehidupan, tetapi juga mencerminkan upaya manusia untuk memahami dan merumuskan makna eksistensial, etika, dan cara hidup yang ideal. Filsafat melibatkan proses refleksi kritis terhadap realitas, yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan pandangan yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, masyarakat, dan alam semesta. Pendidikan, di sisi lain, tidak hanya merupakan proses formal di mana pengetahuan dan keterampilan disampaikan dari guru kepada murid. Pendidikan juga melibatkan proses pembentukan karakter, pengembangan potensi individu, dan penyampaian nilai-nilai moral serta etika. Hubungan guru dan murid dalam konteks pendidikan menjadi krusial dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berarti bagi pertumbuhan intelektual dan emosional peserta didik. Sementara itu, Islam sebagai agama menawarkan paradigma unik tentang kehidupan manusia. Islam bukan hanya sekadar seperangkat aturan dan ritual, tetapi juga sebuah jalan hidup yang mengajarkan kepatuhan kepada Allah SWT.

Islam menempatkan ajaran Nabi Muhammad S.A.W. sebagai referensi terbesar sebagai petunjuk moral, spiritual, dan hukum bagi umatnya. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan ketekunan adalah inti dari ajaran Islam, yang diharapkan menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan umat Muslim.

Dengan demikian, ketika kita menyatukan filsafat, pendidikan, dan Islam dalam konteks pemahaman yang lebih luas, kita dapat mengapresiasi betapa pentingnya integrasi nilai-nilai ini dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, kita dapat memperkuat fondasi spiritual dan intelektual untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial yang berkelanjutan..

Asal-usul kata "filsafat" berasal dari Yunani, tepatnya "philosophia" memiliki arti cinta akan wawasan. Tersusun dari "philos" berarti cinta, suka, dan senang, serta "sophia" yang bermakna wawasan, kebijaksanaan, dan hikmah. Menurut Hasan Shadily, filsafat pada dasarnya ialah cinta terhadap kebenaran. Maka, bisa disimpulkan bahwa filsafat merupakan kasih kepada pengetahuan atau kebenaran, kecintaan dalam hikmah dan kebijaksanaan. Dengan demikian, individu berfilsafat yaitu mereka yang mencintai kebenaran, memiliki wawasan yang luas, serta bijaksana dan berhikmah.

Filsafat adalah upaya manusia untuk memahami makna eksistensi dan realitas melalui refleksi, pertanyaan, dan argumentasi. Ini melibatkan eksplorasi mendalam tentang berbagai aspek kehidupan seperti moralitas, pengetahuan, keberadaan, dan tujuan hidup. Filsafat memberikan kerangka konseptual untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang alam semesta dan tempat manusia di dalamnya. Lebih dari sekadar kumpulan gagasan, filsafat adalah cara untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kritis tentang dunia di sekitar kita dan mengenai diri kita sendiri. Filsafat pendidikan merupakan landasan intelektual dan moral yang mendasari tujuan, metode, dan nilai-nilai dalam pendidikan. Ini melibatkan pertimbangan mendalam tentang apa seharusnya dipelajari, bagaimana proses pembelajaran sebaiknya diatur, dan mengapa pendidikan penting bagi individu dan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait SISDIKNAS menjabarkan, pendidikan ialah usaha yang secara sadar direncanakan dalam menumbuhkan ruang lingkup belajar dan tahap pembelajaran yang membuat siswa dapat aktif dalam meningkatkan potensi mereka. Bertujuan supaya siswa memiliki keterampilan spiritual dan religius, keterampilan kontrol diri,

serta mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan hal yang dibutuhkan yang mampu menunjang dirinya sendiri dan masyarakat.

Menurut Jenilan (2018), filsafat pendidikan adalah bidang studi yang melihat pendidikan sebagai proses di mana guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat bertransformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dengan tujuan membentuk individu yang berkualitas dengan memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya. Manusia dalam eksistensinya tidak dapat hidup sendiri.

Filsafat pendidikan harus mendorong pengembangan potensi penuh setiap individu, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan emosional. Pendidikan seharusnya tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kemampuan berpikir mandiri, dan empati. Selain itu, filsafat pendidikan seharusnya menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan, serta mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman dan pluralitas dalam masyarakat. Pendidikan yang baik harus memberdayakan individu untuk menjadi warga yang berpikiran kritis, bertanggung jawab, dan dapat berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Secara keseluruhan, filsafat pendidikan adalah tentang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menangani tantangan dunia modern dengan keyakinan dan kebijaksanaan.

Muzayyin Arifin, sebagai contoh, menjabarkan filsafat pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penalaran mengenai proses pendidikan yang berakar pada ajaran-ajaran Islam mengenai potensi dan keterampilan individu untuk dibimbing, dikembangkan, dan diarahkan menuju kesempurnaan sebagai manusia yang segala elemen kehidupannya disesuaikan dengan ajaran Islam. Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki kesamaan dengan filsafat lain, yang mengindikasikan bahwa ia mengetahui bermacam aspek terkait pendidikan seperti peran individu yang menjadi subjek dan objek, kurikulum, metode pengajaran, ruang lingkup belajar, peran guru, dan lainnya.

Di sisi lain, filsafat pendidikan dalam Islam menitikberatkan pada integrasi antara pengetahuan akademis dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang bertaqwa, yaitu memiliki kesadaran akan keberadaan Allah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik,

berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya dialog, refleksi, dan penelitian yang mendalam. Hal ini dimaksudkan agar individu tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memahami implikasi etis dari ilmu yang diperoleh. Prinsip pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) juga ditekankan, mengajarkan bahwa proses pembelajaran tidak berakhir setelah masa sekolah, melainkan berlanjut sepanjang kehidupan. Selain fokus pada individu, pendidikan Islam juga menempatkan pentingnya pembentukan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkontribusi positif. Ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya membentuk individu yang baik secara pribadi, tetapi juga mampu membangun komunitas yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan bersama.

Pendidikan dalam Islam juga menganjurkan penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan pemikiran. Ini tercermin dalam nilai-nilai dialog antarbudaya dan penghormatan terhadap perbedaan, sebagai wujud dari kekayaan dan kompleksitas umat manusia yang mencerminkan kehendak Allah dalam menciptakan keragaman di dunia ini. Dengan demikian, filsafat pendidikan dalam Islam bukan hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang membentuk fondasi utama dalam pembentukan manusia yang bertaqwa dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Perbedaan antara filsafat pendidikan Islam dengan filsafat pendidikan mencerminkan pengaruh yang mendalam dari ajaran Islam dalam proses pendidikan. Filsafat pendidikan Islam melihat pendidikan sebagai sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan dan juga sebagai proses yang seluruhnya terpaut pada ajaran yang dijabarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam konteks ini, ajaran Islam dianggap sebagai landasan utama yang mengatur segala aspek pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan, metode pengajaran, hingga pembentukan karakter peserta didik.

Secara khusus, pendidikan dalam konteks Islam mempunyai target dalam meningkatkan potensi intelektual peserta didik dan juga spiritual serta moral. Ajaran Islam menekankan pentingnya untuk mencapai kesempurnaan manusia secara holistik, di mana peserta didik dibina secara akademik dan juga pada keagamaan, sosial, dan etika. Hal ini mencakup pembentukan kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, serta mengajarkan keterampilan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, filsafat pendidikan Islam memfokuskan guru menjadi

pembimbing dan teladan dalam mengimplementasikan ajarannya Islam pada keberlangsungan hidup sehari-hari. Guru bukan hanya menjadi pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga merupakan figur yang siswa dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan ajaran agama pada berbagai situasi dalam hidup.

Dengan demikian, pendidikan dalam konteks Islam bukan hanya sekadar upaya akademis, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembentukan individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini membedakan pendekatan pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya, yang mungkin tidak selalu memiliki fokus yang sama pada ajaran agama sebagai sumber nilai dan panduan utama dalam proses pendidikan..

Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merujuk pada seluruh sumber atau referensi yang menyediakan wawasan dan ajaran yang bisa diterapkan pada konteks pendidikan Islam. Sumber-sumber ini dijamin keabsahannya dan terbukti efektivitasnya dalam mendukung kegiatan pendidikan Islam secara berkelanjutan. Kadang-kadang, istilah "dasar pendidikan Islam" digunakan secara sinonim dengan "sumber pendidikan Islam".

Menurut pandangan beberapa pakar, seperti yang dikutip oleh Hasan Langgulung dari Sa'id Ismail Ali, terdapat enam jenis sumber pendidikan Islam. Jenis-jenis ini mencakup Al-Quran, Hadis, pendapat sahabat (madzhab shahabi), kemaslahatan umat atau aspek sosial (mashalil al-mursalah), tradisi atau kebiasaan masyarakat ('uruf), serta temuan pemikiran ulama pada Islam (ijtihad). Menurut Yusuf Amir Faisal, esensi pendidikan Islam terletak pada Al-Quran dan Al-Sunnah yang menjadi landasan utamanya.

Tujuan Pendidikan Islam

Sebelum mengulas secara lanjut mengenai tujuan pendidikan Islam, peneliti mengawali dengan menjelaskan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan pada UU No. 20 (2003) mengenai SISDIKNAS dan UU No. 14 (2005) mengenai Guru dan Dosen. Tujuan tersebut yaitu meningkatkan kapasitas supaya menjadi individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak

baik, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi rakyat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menggapai suatu target, karena tanpa target yang jelas, proses tersebut dapat menjadi tidak jelas. Terutama dalam pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan psikologi siswa yang sedang dalam fase perkembangan, tujuan menjadi faktor krusial dalam proses pendidikan tersebut.

Melalui target yang spesifik, topik dan teknik pengajaran dapat disusun secara tepat yang relevan terhadap aspirasi yang terdapat pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam mencakup ajaran yang relevan terhadap perspektif Islam, yang wajib diwujudkan dengan tahapan pendidikan yang terstruktur, melalui pemanfaatan bermacam fasilitas fisik dan nonfisik yang sejalan terhadap nilai-nilai tersebut.

Menurut Ibn Maskawaih, manusia pada dasarnya terdiri dari dua unsur, yaitu jasad (materi) dan roh (non-materi), yang memberikan kehidupan padanya. Pendidikan yang baik dapat mengembangkan aspek mental atau jiwa manusia sehingga mencapai kesempurnaan. Manusia dianggap sebagai makhluk pedagogik dan juga khalifah Allah di bumi ini. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, manusia dapat memperoleh sikap mental atau jiwa yang membuatnya menjadi individu yang sempurna. Kesempurnaan yang dikejar individu merupakan kebajikan, yaitu ilmu pengetahuan, serta kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu, serta memiliki keberanian dan keadilan.

Banyak ahli telah mengemukakan tujuan pendidikan Islam dengan berbagai formulasi. Al-Attas, misalnya, menjabarkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah menciptakan individu yang benar, sementara Al-Abrasyi menekankan pembentukan manusia yang berakhlak mulia, dan Marimba mengungkapkan pentingnya membentuk individu yang memiliki kepribadian muslim. Lebih lanjut, Al-Abrasyi merumuskan secara rinci bahwa target pendidikan Islam meliputi pembinaan akhlak, persiapan anak didik dalam kehidupan dunia dan akhirat, penguasaan ilmu, serta kemampuan untuk beradaptasi pada masyarakat. Hal tersebut menjadi acuan untuk mengembangkan pendidikan Islam. Al-Syaybani juga menyoroti nilai-nilai yang menjadi landasan dalam menetapkan tujuan pendidikan dan mengarahkan tahap pendidikan:

- a. Nilai material, menjaga kehidupan manusia dari sudut pandang materi;
- b. Nilai sosial, timbul dari kebutuhan manusia dalam berkomunikasi;
- c. Nilai intelektual, terkait dengan kebenaran dan memiliki signifikansi untuk pencari ilmu;
- d. Nilai estetis, berkorelasi dengan penghargaan keindahan;
- e. Nilai etis, referensi dari kewajiban; dan

f. Nilai religius dan spiritual, menghubungkan individu dengan Tuhan.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki iman kuat dan takwa terhadap Allah SWT, dengan harapan agar mereka mencapai kebahagiaan dan kesuksesan (dunia dan akhirat). Pendidikan agama Islam yang merupakan aspek integral dari pendidikan Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, memperkuat keyakinan (akidah), memperbaiki ibadah, serta memperkaya karakter moral yang luhur.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial, bahkan esensial, dalam pengembangan Islam. Keberhasilan umat Islam tidak dapat tercapai tanpa pendidikan Islam yang kokoh. Pendidikan Islam dianggap sebagai model pendidikan yang pas karena mengintegrasikan perkembangan fisik dan psikis, keberadaan jasmani dan rohani, peningkatan individu serta masyarakat, dan pencapaian kebahagiaan.

Tujuan esensial pendidikan Islam adalah yaitu menciptakan individu-individu yang taat dan bertakwa kepada Allah, dan mampu menggapai kebahagiaan (dunia dan akhirat). Maka, sumber-sumber pendidikan Islam wajib berakar pada prinsip-prinsip hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua hal tersebut merupakan pijakan dasar pada sistem pendidikan Islam, serta dapat diperkaya dengan hasil pemikiran manusia (ra'yu) yang tidak menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. Ilmu Pendidikan Islam, (Makassar, Alaudin University Press).
- Abdullah. 2018. Ilmu Pendidikan Islam, (Makassar, Alaudin University Press,).
- Barni, Mahyudin. 2008. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam, Al-Banjari, Vol.7, No.1.
- Darajat, Zakiyah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harisah, Afifuddin. 2018. Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), Cet. 1.
- Hidayah, Hikmatu. *Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal As-Said, Vol. 3, No. 21-33.

- Rusmin, Muhammad. 2017. Konsep dan Tujuan Islam, Vol.VI, No. 1.
- Salamah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo).
- Samsu. 2017. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, serta Research & Development, (Jambi; Pusat Studi Agama dan kemasyarakatan (PUSAKA), Cet 1.
- Tolchah, Moch. 2015. Filsafat Pendidikan Islam: Kontruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum, *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 11, No. 2).
- Yansen Albert Reba & Sirjon. 2022. Filsafat Pendidikan, (Jawa Tengah, Eureka Media Aksara,).
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam h. 37.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), cet 1).
- Zuhairini, at al. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara)